

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Menurut Moleong (2002: 6) pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti menggunakan tipe studi kasus intrinsik, dimana tipe studi kasus intrinsik menurut Poerwandari (2011: 125) merupakan penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Alasan peneliti menggunakan penelitian tipe studi kasus intrinsik adalah untuk mencari informasi dan memahami interaksi sosial anggota Komunitas Punk lebih mendalam.

#### **B. Batasan Konsep**

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, dimana dalam hubungan tersebut ada hubungan timbal balik. Penelitian ini mengungkapkan tentang interaksi sosial anggota Komunitas Punk, yaitu hubungan sosial yang dinamis antara anggota Komunitas Punk ini berinteraksi dengan sesama anggota Komunitas Punk

dan anggota Komunitas Punk (sebagai individu) berinteraksi dengan masyarakat atau komunitas lain. Dimana anggota Komunitas Punk yang dimaksudkan adalah anggota Komunitas *Street Punk* (anak Punk yang biasa hidup di jalanan dengan gaya bertato, memakai tindik besar-besar, dan aksesoris Punk lain).

### **C. Unit Analisis dan Subjek**

Dalam penelitian kualitatif, unit analisis berkaitan dengan apa yang dimaksud sebagai kasus, yaitu masalah yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dan berusaha mencari lebih dalam suatu kasus tersebut (Yin, 2004:30). Penelitian ini mengambil unit analisis interaksi sosial anggota Komunitas *Street Punk*, yang meliputi interaksi sosial yang diterapkan oleh sesama anggota Komunitas *Street Punk* dan anggota Komunitas *Street Punk* (sebagai individu) dengan masyarakat atau komunitas lain.

Dalam penentuan subjek, peneliti mempertimbangkan dengan menentukan kualitas responden. Menurut Bungin (2008: 76) informan adalah subjek yang memahami informasi obyek penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian. Informan juga bisa diartikan sebagai orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.

Sumber informasi dapat diperoleh dari:

- 1) Subjek itu sendiri
- 2) Teman bergaul subjek (teman di Komunitas Punk atau teman di luar Komunitas Punk)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa macam metode dalam pengumpulan data, antara lain:

- 1) Wawancara

Esterberg, 2002 (dalam Sugiyono, 2009: 233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

- b. Wawancara semi struktur (*semi structure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dari responden, dimana pertanyaan dalam wawancara disesuaikan dengan topik, yaitu yang berhubungan dengan interaksi sosial anggota Komunitas Punk.

2) Observasi

Sanafiah Faisal, 1990 (dalam Sugiyono, 2009: 226-228) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi yang berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat,

yaitu observasi pasif, observasi moderat, observasi aktif, dan observasi lengkap.

a. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Susan Stainback, 1988 (dalam Sugiyono, 2009: 227) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Dalam observasi partisipasi pasif (*passive participation observation*), peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi partisipasi moderat (*moderate participation observation*), terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar, peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya. Dalam observasi partisipasi aktif (*active participation observation*), peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap. Sedangkan dalam

observasi partisipasi lengkap (*complete participation observation*), peneliti sudah terlibat sepenuhnya dalam melakukan pengumpulan data terhadap apa yang dilakukan sumber data, jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian, dan hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi Terus terang dan Tersamar (*overt observation and covert observation*)

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Berstruktur (*unstructured observation*)

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya beberapa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation observation*), yaitu peneliti hanya sekedar melakukan observasi pada keseharian subjek dalam berinteraksi.

### 3) Pengumpulan data dengan menggunakan sumber non manusia.

Menurut Faisal (1990: 81), sumber-sumber informasi non manusia, seperti dokumen dan rekaman atau catatan dalam penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang sudah tersedia, dan peneliti tinggal memanfaatkannya. Selain itu juga merupakan sumber yang stabil dan juga akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya. Ini dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan dan juga merupakan data yang legal dapat diterima dan tidak dapat memberikan reaksi apapun pada peneliti sebagaimana halnya sumber data yang berupa manusia.

Menurut Faisal (1990: 81), dokumen adalah semua jenis catatan seperti surat-surat, foto-foto, buku harian, dan catatan medis. Faisal (1990: 81) mendefinisikan rekaman atau catatan adalah semua jenis pernyataan tertulis yang disiapkan oleh atau untuk seseorang (atau suatu organisasi/lembaga) yang mempunyai nilai pertanggungjawaban resmi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersumber dari non manusia, yaitu rekaman suara dan dokumen yang berupa foto-foto.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif menurut Faisal (1990: 91), ada lima jenis analisis data yang dapat digunakan, antara lain adalah sebagai berikut:

##### 1) Analisis Domain (*Domain Analysis*)

Merupakan analisis yang biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup di suatu fokus atau pokok permasalahan yang tengah diteliti. Hasilnya masih berupa pengetahuan atau pengertian di tingkat permukaan tentang berbagai domain atau kategori konseptual (kategori-kategori simbolis yang mencakup atau mewadahi sejumlah kategori atau simbol lain secara tertentu).

##### 2) Analisis Taksonomis (*Taxonomic Analysis*)

Analisis taksonomis merupakan analisis lebih lanjut yang lebih rinci dan mendalam. Pada analisis ini fokus penelitian ditetapkan pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus yang menjadi sasaran semula penelitian.



3) Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)

Merupakan teknik analisis yang pengorganisasian elemennya menekankan pada ketidaksamaan elemen dalam domain, melainkan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terseleksi.

4) Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural themes*)

Merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Benang merah pengintegrasi tersebut oleh banyak antropolog dikaitkan dengan konsep-konsep seperti *values*, *values orientations*, *core values*, *core symbols*, *premises*, *ethos*, *eidosis*, *world view*, dan *cognitive orientation*.

5) Analisis Komparasi Konstan (*Constant Comparative Analysis*)

Merupakan pendekatan yang mengembangkan teori atas dasar data yang dikumpulkan atau menemukan teori dari data dari menguji atau memverifikasi teori yang ada. Peneliti mengkonsentrasikan dirinya pada deskripsi yang rinci tentang sifat atau ciri dari data yang dikumpulkan, sebelum berusaha menghasilkan pertanyaan-pertanyaan teoritis yang lebih umum. Di saat telah memadainya rekaman cadangan deskripsi yang akurat tentang fenomena sosial yang relevan, barulah peneliti dapat menghipotesiskan jalinan hubungan di antara fenomena-fenomena yang ada, dan kemudian mengujinya dengan porsi data yang lain. Bertolak dari akumulasi data yang mengindikasikan hubungan-hubungan yang dihipotesiskan.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis domain dan analisis taksonomis karena dengan menggunakan tehnik analisis domain penelitian akan memperoleh gambaran atau pengertian tentang berbagai domain yang sifatnya umum atau masih di tingkat permukaan, untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang lebih rinci dan mendalam, maka peneliti melengkapi tehnik analisisnya dengan tehnik analisis taksonomis agar memperoleh gambaran dan pengertian yang mendalam dari suatu pokok permasalahan yang sedang diteliti.

Sebelum kita melakukan tehnik analisis data, menurut Poerwandari (2011: 171), peneliti melakukan koding untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari.

Contoh pemberian koding :

1) WWC/ RJ/ MKP/ 10122012

(Data wawancara dari subjek, lokasi di markas Komunitas Punk, pada tanggal 10 Desember 2012).

Keterangan koding wawancara :

Digit 1 sampai dengan 3

WWC : Wawancara

Garis miring : Pembatas

RJ : Subyek penelitian

Digit 4 sampai dengan 5

Garis miring : Pembatas

MKP : Lokasi wawancara dilakukan

Digit 6 sampai dengan 7

Garis miring : Pembatas

10122012 : Tanggal dilakukan wawancara

2) OBS/ KU RJ/ MKP/ 10122012

(Data observasi tentang keadaan umum subjek, lokasi di markas Komunitas Punk, pada tanggal 10 Desember 2012).

Keterangan koding observasi :

Digit 1 sampai dengan 2

OBS : Observasi

Garis miring : Pembatas

Digit 3 sampai dengan 4

KU : Keadaan Umum

RJ : Subyek

Digit 5 sampai dengan 6

Garis miring : Pembatas

MKP : Lokasi observasi dilakukan

Digit 7 sampai dengan 8

Garis miring : Pembatas

10122012 : Tanggal dilakukan wawancara

## F. Teknik Kredibilitas Data

Teknik yang digunakan dalam Standart Kredibilitas adalah:

### 1) Triangulasi

Menurut Moleong (2002: 178), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

### 2) Kecukupan Referensial

Menurut Moleong (2002: 181), kecukupan referensial sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau *video-tape*, misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang tetap terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, dan membandingkan juga dengan dokumentasi. Sedangkan kecukupan referensial disini peneliti menggunakan rekaman dengan menggunakan *handphone*.